DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

The Impact of Green Accounting Implementation on Company Value in Energy and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Indah Rahmani Putri[1], Samirah Dunakhir[2], Azwar Anwar[3]
[1-3]*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Negara Indonesia)*
e-mail: [1]indahrahmiputri18@gmail.com, [2]samirah.dunakhir@unm.ac.id, [3]azwar.anwar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sementara itu, variabel independen terdiri dari Biaya lingkungan (X_1) yang di ukur menggunakan dengan total biaya lingkungan dibagi dengan laba bersih setelah pajak, dan kinerja lingkungan (X_2) yang diukur menggunakan PROPER Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 57 data observasi. Analisis data yang dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji t (parsial), uji f (simultan) serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi kinerja lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui kepercayaan dari investor. secara simultan hasil uji f menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting;* Biaya Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to examine the effect of green accounting implementation on firm value in energy and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The dependent variable in this study is firm value (Y), which is proxied by Price to Book Value (PBV). Meanwhile, the independent variables consist of environmental costs (X1), measured by the ratio of total Corporate Social Responsibility (CSR) expenditures to net income after tax,

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

and environmental performance (X2), measured using the Program for Pollution Control, Evaluation, and Rating (PROPER). The data used were secondary data obtained from financial statements, annual reports, and sustainability reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed was purposive sampling, resulting in a sample of 19 companies with a total of 57 observations. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, panel data regression analysis, partial t-test, simultaneous F-test, and the coefficient of determination (R^2).The results indicate that, partially, environmental costs do not have a significant effect on firm value. This finding suggests that environmental expenditures have not yet become a factor considered by investors in enhancing firm value. In contrast, environmental performance, as measured by PROPER, has a positive and significant effect on firm value, indicating that better environmental performance increases firm value by strengthening investor confidence. Simultaneously, the F-test results reveal that environmental costs and environmental performance jointly have a significant effect on firm value.

Keywords: *Green Accounting; Environmental Costs; Environmental Performance; Firm Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada, dan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena peningkatan nilai perusahaan mempengaruhi harga saham dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan, ini menjadi penting. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil agar tidak hanya menghasilkan keuntungan saat ini, tetapi juga dapat mempengaruhi penilaian pasar dan keberlangsungan bisnis. Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi investor. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif, manajemen perusahaan harus menganalisis berbagai elemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Kristopeni, 2022).

Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan nilai saham yang digunakan sebagai pandangan investor tentang tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Metode, *Price Book Value* (PBV) adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hambatan antara harga saham dan nilai buku menurut Ramadhany & Suwaidi (2021). Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga harus memperhatikan faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian investor. Salah satu faktor yang saat ini menjadi perhatian berbagai pihak adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Investor dan masyarakat mulai mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya sebagai bagian dari penilaian terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan.

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

Permasalahan lingkungan telah menjadi sangat penting di tingkat global dan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bersama dengan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Pencemaran adalah masalah lingkungan yang dihadapi oleh kemajuan teknologi di era modern saat ini banyak perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungan dan nilai mereka, tetapi tidak mengelola lingkungan dengan baik. Perilaku individu yang tidak bertanggung jawab adalah penyebab utama kerusakan lingkungan (Ramdhani & Prijanto, 2024).

Meningkatnya kompleksitas permasalahan tersebut, perhatian terhadap masalah lingkungan di Indonesia semakin meningkat untuk praktik bisnis yang berkelanjutan, khususnya di industri energi dan kimia, yang menimbulkan bahaya risiko lingkungan yang tinggi. Dalam situasi ini, perusahaan tidak hanya harus mencapai kinerja keuangan yang optimal saja tetapi juga harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan akibat dari operasinya. Dengan menerapkan *green accounting*, yang merupakan sistem akuntansi yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam pengukuran pencatatan, dan pelaporan keuangan bisnis, diharapkan meningkatkan transparansi, citra, dan kepercayaan investor, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dua sektor strategis, energi dan kimia, berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyediaan energi, bahan baku industri, dan kontribusi terhadap penerimaan negara. Namun, sektor ini juga dikenal sebagai salah satu penyebab terbesar pencemaran lingkungan. Industri energi, terutama yang terus bergantung pada bahan bakar fosil, mengeluarkan banyak karbon dan memperburuk efek gas rumah kaca. Dampak lingkungan yang ditimbulkan tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan akuntansi yang signifikan bagi perusahaan. Industri kimia kerap menghasilkan limbah berbahaya yang berpotensi merusak ekosistem apabila tidak dikelola dengan baik. Bersama dengan sektor energi yang menghasilkan emisi tinggi, keduanya menimbulkan risiko lingkungan signifikan sehingga menghadapi tekanan lebih besar untuk menerapkan praktik keberlanjutan (Qatrunnada, 2023).

Tekanan tersebut datang dari regulator, investor, dan masyarakat yang semakin kritis terhadap dampak sosial maupun ekologis industri. Dalam hal ini, penerapan *Green Accounting* sangat penting sebagai integrasi aspek lingkungan dalam laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan.

Green Accounting adalah metode untuk mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, dan melaporkan nilai. Dalam paket pelaporan informasi akuntansi, informasi tentang objek, transaksi, nilai peristiwa, dan bagaimana aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan mempengaruhi masyarakat, lingkungan, dan korporasi itu sendiri. Ini dimaksudkan untuk membantu pemakai membuat penilaian dan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Gustinya, 2022).

Penggunaan *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri energi dan kimia menjadi semakin penting karena dapat mempengaruhi cara investor dan pasar melihat nilai perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan dengan menyajikan laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

umumnya akan memperoleh citra positif, meningkatkan reputasi, serta memperkuat kepercayaan stakeholder. Pada akhirnya, dapat meningkatkan nilai perusahaan baik melalui harga saham maupun investor jangka panjang (Gamar & Widoretno, 2024). Dalam hal ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut.

Tabel 1. Data Mekanisme Nilai Perusahaan dan PROPER Perusahaan Energi dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Rasio Biaya Lingkungan	PROPER
ABMM	2022	0,98	0,00015363	Biru
	2023	0,81	0,00008568	Biru
	2024	0,73	0,00016666	Biru
GEMS	2022	5	0,00044149	Hijau
	2023	3,38	0,00083202	Hijau
	2024	6	0,00081830	Hijau
KKGI	2022	1,10	0,00138	Hijau
	2023	0,87	0,00137	Biru
	2024	1,07	0,00102	Biru
SRSN	2022	0	0,02420	Biru
	2023	0,01	0,01575	Biru
	2024	0	0,01892	Biru
TPIA	2022	5	0,00128	Hijau
	2023	10	0,00348	Emas
	2024	14	0,00170	Hijau

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terlihat pada data perusahaan tahun 2022–2024. ABMM mengalami penurunan nilai perusahaan dari 0,98 menjadi 0,73 sementara rasio biaya lingkungan meningkat dari 0,00015 menjadi 0,00016 dan peringkat PROPER tetap Biru. Sebaliknya, TPIA mengalami peningkatan nilai perusahaan dari 5 menjadi 14, dengan rasio biaya lingkungan yang berubah dari 0,00128 menjadi 0,00170 serta peringkat PROPER yang berfluktuasi dari Biru, Hijau hingga Emas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan belum selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan dalam arah yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 - 2024. Pemilihan sektor energi dan kimia dipilih karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai kontributor utama terhadap pencemaran lingkungan. Kedua sektor ini mendapat tekanan kuat dari regulator dan investor untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai *green*

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

accounting pada sektor ini relevan untuk melihat pengaruhnya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

KAJIAN TEORI

Signaling Theory

Teori Signaling yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa teori signaling muncul karena ada asimetri informasi antara pihak dalam yang memiliki lebih banyak informasi seperti manajer dan pihak luar yang memiliki kurang informasi. Agar kualitas dan prospek bisnis dapat dinilai lebih baik oleh pihak luar, pihak dalam mengirimkan sinyal berupa tindakan atau pengungkapan tertentu. Perusahaan harus menunjukkan sinyalnya atau informasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan (Windya & Hendrawati, 2020). Pembagian informasi lingkungan menunjukkan tindakan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Hapsoro dan Adyaksana (2020), hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirimkan pesan positif kepada investor.

Green Accounting

"Green Accounting adalah bidang akuntansi yang secara khusus memperhatikan masalah lingkungan dengan mengungkapkan biaya aktivitas yang relevan dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari berbagai sudut pandang, dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan organisasi dan perusahaan. Jenis akuntansi hijau ini lebih banyak berfokus pada pelaporan paralel dengan akuntansi keuangan (Sari Kumala et al., 2023).

Menurut Cohens dan Robbins (2011:3) Green Accounting atau akuntansi lingkungan *(Environtmental Accounting)* adalah*: "A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans"* akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan serta keputusan bisnis.

Menurut Lako (2018 : 99) Suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, serta pengungkapan secara terpadu terhadap objek, transaksi, maupun peristiwa yang berkaitan dengan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi, sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif, terintegrasi, relevan serta bermanfaat bagi penggunaan dalam pengambilan keputusan pengelolaan aspek ekonomi dan non-ekonomi

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan *Green Accounting* adalah suatu sistem akuntansi yang mengintegrasikan elemen sosial dan lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan selain aspek keuangan. Dalam *Green Accounting* biaya dan manfaat langsung dan tidak langsung dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat diperhitungkan. Akibatnya, *Green Accounting* membantu menghasilkan informasi yang relevan tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah membantu perusahaan membuat pilihan yang berorientasi

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

pada keberlanjutan untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan selain keuntungan finansial.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar nilai atau harga suatu perusahaan di mata investor dan pasar. Nilai ini mencerminkan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menjaga kestabilan, dan tumbuh di masa depan. Tingginya nilai perusahaan, akan semakin baik pandangan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Eneng Fauziah et al (2025) Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan nilai perusahaan yang lebih besar biasanya mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya terhadap masalah sosial dan lingkungan. Perusahaan besar biasanya lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang mereka, yang dapat meningkatkan nilai mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif (kausal) untuk menganalisis pengaruh *green accounting* yang diproksikan melalui biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, diakses melalui www.idx.co.id, dan dianalisis sebagai data panel dengan bantuan Eviews 13.

Populasi penelitian berjumlah 113 perusahaan sektor energi dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar di BEI selama periode pengamatan, mengikuti PROPER dan melaporkan biaya aktivitas CSR secara berturut-turut selama tiga tahun serta mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap di situs BEI. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 19 perusahaan dengan 57 observasi (19 perusahaan × 3 tahun

Data dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera, residual normal jika nilai probabilitas > 0,05), uji multikolinearitas (nilai VIF), uji heteroskedastisitas (nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas), dan uji autokorelasi (Breusch-Godfrey LM, tidak terjadi autokorelasi jika nilai probabilitas Chi-square > 0,05). Ketiga, uji pemilihan model data panel yang terdiri atas uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model), uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model), dan bila diperlukan uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model), mengikuti kriteria keputusan berbasis nilai probabilitas sebesar 0,05 (Pambuko & Masrini, 2023).

Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + eit$$

dengan Y = nilai perusahaan, α = konstanta, β1 dan β2 = koefisien regresi, X1 = biaya lingkungan, X2 = kinerja lingkungan, dan e = standar error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, uji

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

signifikansi simultan (uji F) untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, dengan taraf signifikansi 0,05 (Kasmir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif terhadap 57 observasi menunjukkan biaya lingkungan (X1) memiliki rata-rata 0,016939 dengan standar deviasi 0,048468; kinerja lingkungan (X2) memiliki rata-rata 3,456140 dengan standar deviasi 0,757585; dan nilai perusahaan (Y) memiliki rata-rata 0,213134 dengan standar deviasi 1,040616, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Prob. Jarque-Bera
Biaya Lingkungan (X1)	0,016939	0,048468	0,000000
Kinerja Lingkungan (X2)	3,456140	0,757585	0,639411
Nilai Perusahaan (Y)	0,213134	1,040616	0,429930

Sumber: Eviews, data diolah (2026)

Variabel kinerja lingkungan dan nilai perusahaan berdistribusi normal secara individual (probabilitas Jarque-Bera > 0,05), sedangkan biaya lingkungan tidak. Karena asumsi normalitas dalam regresi OLS dinilai dari residual model, bukan dari data mentah tiap variabel, analisis tetap dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik secara lengkap.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Normalitas (Jarque-Bera residual)	JB = 2,788462; Prob. = 0,248024	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas (korelasi X1–X2)	-0,167658	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	X1: 0,1398; X2: 0,1061	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	2,623712	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Eviews, data diolah (2026)

Seluruh pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow menghasilkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,8274 (> 0,05), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih sesuai dibanding Fixed Effect Model. Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,9574 (> 0,05), yang mengarah pada Random Effect Model (REM) dibanding Fixed Effect Model. Karena hasil kedua uji tidak konsisten, dilakukan uji Lagrange Multiplier, yang menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,1130 (> 0,05), menunjukkan

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

CEM lebih sesuai dibanding REM. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis.

Hasil estimasi CEM disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-1,500865	–	–
Biaya Lingkungan (X1)	-0,721947	-0,262292	0,7941
Kinerja Lingkungan (X2)	0,499467	2,836355	0,0064

F-statistic = 4,302525; Prob(F-statistic) = 0,018458; R-squared = 0,137450
Sumber: Eviews, data diolah (2026)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Y = -1,500865 - 0,721947 X1 + 0,499467 X2

Hasil uji t menunjukkan biaya lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (probabilitas 0,7941 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Sebaliknya, kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (probabilitas 0,0064 < 0,05), sehingga H2 diterima. Hasil uji F menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (probabilitas F-statistic 0,018458 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137450 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 13,74% variasi nilai perusahaan, sementara 86,26% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel biaya lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,7941 > 0,05 menurut hasil uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan membelanjakan banyak biaya untuk kegiatan lingkungan, belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena investor cenderung lebih mempertimbangakan pertumbuhan laba dan prospek usaha dibandingkan besarnya pengeluaran untuk kegiatan lingkungan. Selain itu manfaat dari biaya lingkungan umumnya baru dirasakan dalam jangka panjang sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, investor tidak mempertimbangkan perusahaan energi dan kimia yang terdaftar di Indonesia berdasarkan biaya lingkungan.

Secara *Signaling Theory*, yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar melalui pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah pengungkapan mengenai biaya lingkungan sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui biaya lingkungan belum mampu mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan biaya lingkungan belum menjadi informasi yang cukup kuat untuk

DIMENSI, Volume 15 Nomor 3 : 989-1000
NOVEMBER 2026
ISSN: 2085-9996
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms

meningkatkan nilai perusahaan, sehingga teori signaling dalam penelitian ini belum sepenuhnya didukung oleh bukti empiris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subaida dan Pramitasari (2023) yang juga menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan akibat aktivitas perusahaan belum cenderung bersifat jangka panjang sehingga tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan. Para investor umumnya lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dibandingkan besarnya biaya lingkungan yang belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kinerja lingkungan memiliki taraf signifikansi 0,0064 < 0,05 menurut hasil uji t. Hasil menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat menilai prospek bisnis, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor energi dan kimia periode 2022-2024.

Salah satu jenis informasi yang dapat memberi sinyal positif bagi investor adalah kinerja lingkungan, menurut *Signaling Theory* Michael Spence (1973). Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dengan mengurangi perbedaan informasi antara perusahaan dan investor. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung Teori Signaling karena semakin baik kinerja lingkungan bisnis, semakin besar nilai bisnis yang tercermin dari respons investor yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eneng Fauziah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor dan masyarakat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk menjaga dan melindungi lingkungan mampu meningkatkan nilai mereka. Akibatnya, semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan perusahaan, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan taraf signifikansi berdasarkan hasil uji F-statistic sebesar 4,302525 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,018458 < 0,05. Hal ini menunjukkan (H_3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.137450. Artinya, variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 13,74%, sedangkan sisanya sebesar 86,26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Hal

ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Informasi mengenai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan dan mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi terkait pengelolaan lingkungan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga mempengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya Okta et,. (2022) yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga dapat memberikan informasi positif bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, kedua variabel hanya mampu menjelaskan 10,85% variasi nilai perusahaan, sedangkan 89,15% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Perusahaan harus terus meningkatkan kinerja lingkungannya melalui pelaksanaan praktik bisnis yang berkelanjutan dan pematuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Selain itu, mereka harus meningkatkan kualitas pengungkapan informasi mengenai biaya dan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan agar dapat menambah nilai dan meningkatkan kepercayaan investor.

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan sebagai salah satu indikator keberlanjutan dan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Penilaian yang lebih komprehensif dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, Good

Corporate Governance (GCG), atau pengungkapan sustainability report, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, atau menggunakan sektor industri yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Eneng Fauziah, Indra Cahya Kusuma, & Didi. (2025a). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Bergerak di Bidang Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.629

Gamar, Moh. F., & Widoretno, A. A. (2024). *The effect of profitability, carbon emissions disclosure, sustainability reporting, and green accounting on the firm value of Indonesia energy companies. Keberlanjutan :* Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p1-12

Gustinya, SE., M.Ak., D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *9*(2), 759. https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688

Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (Monalisa, Ed.). PT Raha Grafindo Persada.

Kristopeni, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *7*(e-ISNN 2988 5574).

Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *EVIEWS: Anlisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi* (V. S. Dewi, Ed.). UNMMA PRESS.

Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3149–3160. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853

Ramadhany, N. D., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 265. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/616/439

Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green AccountingTerhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2022). *Sanskara Akuntansi Keuangan*, 33.

Sari Kumala, A., Bianca Luna, S., Putri Mega, N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus Pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *3*, 222–240.

Subaida, I., Lingkungan, D.-K., Lingkungan, B., Lingkungan, P., Perusahaan, N., Lingkungan, K., Pengungkapan, D., & Dewi Pramitasari, T. (2023). Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Ecoducation Economics & Education Journal*, *5*(2). http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation

Windya Sheryn, U., & Hendrawati, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 02, Number 02). https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability